

Linda Hairani

linda.hairani@tempo.co.id

JAKARTA — Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta, Jupan Royter, mengatakan antisipasi banjir kiriman mengandalkan koordinasi penyebaran informasi hingga rukun tetangga, menyusul kenaikan permukaan air Bendung Katulampa, Bogor, Jawa Barat, Senin malam lalu.

"Semua informasinya akan bersifat *real time*," kata dia, kemarin.

Jupan menuturkan bahwa, dalam koordinasi, segala informasi dikirim instansinya dan diketahui oleh lurah sebagai pemimpin wilayah lingkup terkecil. Lurah dan para ketua rukun warga dan rukun tetangga berkomunikasi lewat grup pesan elektronik. Ketua RT/RW yang meneruskan informasi dari grup itu kepada warga.

Menurut Jupun, kelurahan-kelurahan rawan banjir di seluruh Jakarta akan mengerahkan 4.000 warga setempat yang bertanggung jawab meneruskan informasi peringatan dini dan melaporkan kondisi di wilayahnya kepada lurah masing-masing.

Kondisi Bendung Katulampa sempat mencapai status Siaga III dengan ketinggian muka air 110 sentimeter pada Senin malam, sekitar pukul 22.30 WIB. Padahal, satu jam sebelumnya saat hujan mulai turun, ketinggian air di Bendung Katulampa hanya 10 sentimeter.

Jupan mengklaim tahun ini Jakarta lebih siap menghadapi banjir. Ia memperkirakan dampak siklus banjir lima tahunan tak semasif yang terjadi pada 2012. Dampak banjir berupa jumlah pengungsi, luas wilayah yang terkena dampak, dan kecepatan surutnya air berkurang pada 2017 dibanding pada banjir 2012.

Di luar penyebaran informasi peringatan dini, Jupun menjelaskan, antisipasi banjir kiriman juga berupa persiapan teknis. Sejak pertengahan tahun lalu, lurah wajib memastikan semua saluran penghubung di wilayahnya tak tersumbat. Sebab, sumbatan drainase memperburuk dampak banjir pada saat curah hujan lokal dan air di hulu Sungai Ciliwung meningkat.

"Genangnya bisa cepat surut kalau tak ada sumbatan," kata dia.

Camat Tebet Mahludin juga mengatakan dampak banjir di wilayahnya berkurang dibanding pada tahun lalu. Di Tebet, tiga kelurahan dilintasi aliran Sungai



Bendung Katulampa, Bogor, Jawa Barat, 5 Februari 2018.

# DKI Antisipasi Banjir Kiriman dari Hulu Ciliwung

BMKG mengumumkan curah hujan akan meningkat drastis pada akhir Januari, Februari, hingga Maret.

Ciliwung. Oleh karena itu, ancaman banjir kiriman lebih besar ketimbang banjir akibat curah hujan lokal. Ketiga kelurahan itu adalah Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Tebet, dan Kelurahan Manggarai.

Menurut Mahludin, air di Bendung Katulampa tiba di wilayahnya dalam sembilan jam.

Kantor Kelurahan Kebon Baru menyediakan dua unit perahu karet dan obat-obatan yang siap digunakan jika bencana banjir melanda. Perahu akan digunakan untuk mengevakuasi penduduk saat ketinggian air semakin meningkat. Kelurahan Manggarai yang berstatus "Kampung Siaga Bencana" juga menerapkan

antisipasi yang sama.

Bahkan, Mahludin menambahkan, warga Kelurahan Manggarai sudah dibekali logistik supaya siap menghadapi bencana dalam status tanggap darurat. Mereka diberi pelatihan oleh Kementerian Sosial untuk menggelar dapur umum saat bencana banjir datang. Pelatihan tersebut diutamakan menyelamatkan warga lanjut usia, ibu, dan anak-anak.

Adapun di Kelurahan Tebet, normalisasi Ciliwung di wilayah itu sudah rampung. "Kami lebih siap tahun ini," tutur Mahludin.

Kepala Bidang Prediksi Cuaca Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Agie Wandala Putra, meng-

ingatkan bahwa curah hujan akan meningkat drastis pada akhir Januari, Februari, hingga Maret. Sementara itu, curah hujan pada pekan ini masih terpantau normal dan agak kering. "Nanti diperkirakan akhir Januari akan ada peningkatan curah hujan, lazimnya signifikan," kata Agie.

Dia mengingatkan potensi peningkatan curah hujan bakal dibarengi oleh kencangnya terpaan angin. Untuk itu, Agie mengimbau warga Jabodetabek agar berhati-hati pada beberapa bulan ke depan. Rentang waktu Februari-Maret adalah periode puncak musim hujan di Ibu Kota. ● AVIT HIDAYAT

## Perintah Khusus Sebelum Banjir

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menerbitkan perintah kesiapsiagaan dan antisipasi banjir, tanah longsor, dan angin kencang selama musim hujan. Instruksi Nomor 133 yang diteken pada akhir Desember lalu tersebut membagi tugas sekretaris daerah, para kepala dinas, hingga para lurah dalam menghadapi musim hujan.

Dalam instruksi tadi pun Gubernur Anies menyatakan 30 dari 44 kecamatan di Ibu Kota rawan banjir. Para lurah ditugasi pada tahap prabencana wajib mengaktifkan posko piket. Mereka juga harus ikut kerja bakti dengan melibatkan petugas prasarana dan sarana umum.

Lurah pun wajib mendata bangunan atau area yang layak dijadikan lokasi pengungsian. Instruksi Gubernur DKI untuk mengantisipasi banjir, tanah longsor, dan angin kencang tersebut berlaku Desember 2018 sampai Maret 2019.

Berikut ini daftar wilayah rawan banjir berdasarkan data Rencana Kontingensi Banjir DKI Jakarta pada 2018:

- **Jakarta Pusat:** Kecamatan Cempaka Putih dan Kemayoran
- **Jakarta Utara:** Kecamatan Penjaringan, Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, dan Tanjung Priok
- **Jakarta Barat:** Kecamatan Kalideres, Cengkareng, Kembangan, Kebon Jeruk, Grogol Petamburan, dan Palmerah
- **Jakarta Selatan:** Kecamatan Cilandak, Pancoran, Pasar Minggu, Tebet, Jagakarsa, Mampang Prapatan, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, dan Pesanggrahan
- **Jakarta Timur:** Kecamatan Cakung, Jatinegara, Makasar, Kramat Jati, Pasar Rebo, Matraman, dan Ciracas

Khusus untuk Jakarta Selatan dan Jakarta Timur, Anies menginstruksikan anak buahnya mengantisipasi potensi gerakan tanah ketika curah hujan di atas normal. Daerah yang perlu diwaspadai adalah yang berbatasan langsung dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan, dan lereng.

Sejak kemarin, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta mengumumkan kewaspadaan bagi wilayah yang dilintasi aliran Sungai Ciliwung. Daerah itu antara lain Srengseng Sawah, Pejaten Timur, Rawa Jati, Bale Kambang, Pengadegan, Cikoko, Cawang, Kebon Baru, Bukit Duri, Bidara Cina, dan Kampung Melayu.

Adapun Jakarta Utara dihantui ancaman rob atau air laut pasang. BPBD mengumumkan wilayah Kamal Muara, Kapuk Muara, Penjaringan, Pluit, Ancol, Marunda, Cilincing, Kalibaru, serta Kamal berpotensi banjir kareña rob.

● LINDA HAIRANI | PELBAGAI SUMBER